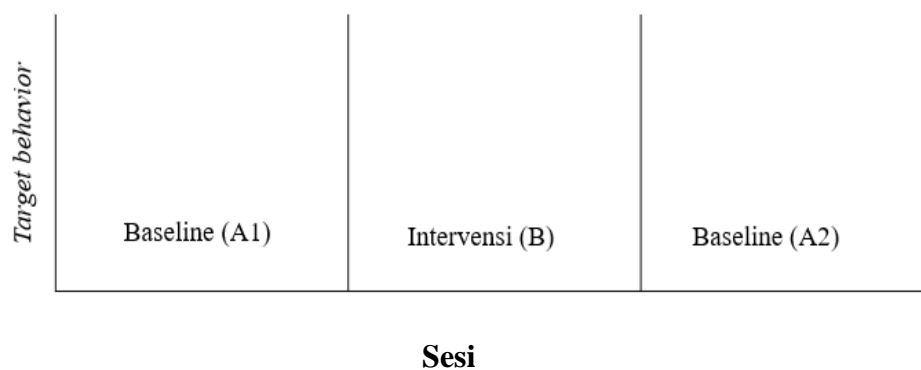


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen dengan rancangan subjek penelitian tunggal atau *Single Subject Research* (SSR), yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan dari perlakuan yang diberikan secara berulang dalam waktu tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola A-B-A dengan kondisi *baseline-1* (A-1) merupakan fase kondisi sebelum dilakukan intervensi, dan (B) merupakan fase intervensi. Setelah pada kondisi intervensi, dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline-2* (A-2). *Baseline-2* kedua (A-2) dilakukan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat dengan gambaran berikut:



Grafik 3. 1 Desain A-B-A

a) *Baseline-1* (A-1)

Pada *baseline-1* (A-1), yaitu keadaan subjek sebelum mendapatkan intervensi yang diberikan secara berulang. Pada *baseline-1* dilakukan pencatatan data *target behavior* selama tiga sesi untuk melihat kestabilan data.

Pengambilan data dilakukan melalui pemberian tes untuk melihat kemampuan awal subjek sebelum diberikan intervensi berupa media lagu “Ku Jaga Diriku”.

b) Intervensi (B)

Pada fase intervensi dilakukan pemberian intervensi secara berulang. Intervensi dilaksanakan sebanyak tujuh sesi hingga data stabil untuk melihat peningkatan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual. Intervensi dilaksanakan untuk melihat perubahan yang terjadi selama intervensi diberikan. Pemberian intervensi pada penelitian ini adalah melalui penggunaan media lagu “Ku Jaga Diriku” terhadap peningkatan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada anak tunagrahita ringan di SLBN-A Citeureup.

c) *Baseline-2* (A-2)

Pada fase *baseline-2* (A-2) dilakukan sebanyak tiga sesi hingga data stabil sebagai kontrol kondisi intervensi agar peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada anak tunagrahita ringan di SLBN-A Citeureup.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di SLBN A Citeureup Cimahi yang beralamat di Jalan Sukarasa No.40 Citeureup Kota Cimahi.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah satu siswi tunagrahita kelas VII SMPLB C di SLBN A Citeureup dengan identitas sebagai berikut:

Nama (inisial)	: H
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kelas	: VII SMPLB C
Usia	: 14 tahun
Agama	: Islam

Kemampuan subjek dalam pendidikan seksual khususnya dalam kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual yaitu subjek sudah mampu

mengenal perbedaan laki-laki dan perempuan dan mengenal bagian-bagian tubuh secara umum, yakni sudah mampu mengenal bagian-bagian tubuh seperti kepala, tangan, paha, mulut dan kaki. Tetapi, subjek belum mampu mengenal bagian tubuh pribadi, seperti belum memahami bahwa bagian-bagian tubuh pribadi tidak boleh disentuh oleh orang lain tanpa persetujuan. Sehingga ketika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya, subjek hanya berdiam diri tanpa memberikan respon penolakan. Oleh karena itu kebutuhan belajar subjek ialah pembelajaran berkaitan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual agar subjek mampu memahami bahwa bagian tubuhnya yang bersifat pribadi tidak boleh disentuh oleh orang lain dan agar subjek mampu memberikan respon penolakan ketika ada tindakan yang merujuk pada kekerasan seksual, seperti tindakan sentuhan pada bagian tubuh pribadi.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Media lagu “Ku Jaga Diriku”

Media lagu “ku jaga diriku” adalah sebuah lagu yang memiliki lirik lagu terkait bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain dan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain serta cara melindungi diri ketika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya yang dilengkapi dengan gerakan-gerakan yang memudahkan anak untuk memahami lirik lagu. Dalam lirik lagu “Ku Jaga Diriku” disebutkan bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh orang lain tidak boleh disentuh orang lain, reaksi penolakan yang harus dilakukan, dan pihak yang harus dihubungi oleh subjek ketika ada seseorang yang hendak menyentuh bagian tubuh pribadinya tanpa persetujuan.

Media lagu “Ku Jaga Diriku” dijadikan media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual karena sesuai dengan karakteristik belajar subjek yang memiliki perhatian dan daya ingat yang lemah, serta cenderung cepat merasa bosan pada saat pembelajaran. Lagu sangat efektif untuk menarik perhatian dan cenderung mudah di dengar sehingga diharapkan dapat memberikan nuansa belajar yang menyenangkan dengan harapan agar anak dapat lebih cepat memahami materi yang

Septi Hema Maulina, 2023

PENGUNAAN MEDIA LAGU “KU JAGA DIRIKU” TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBN-A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disampaikan, karena sejatinya pembelajaran melalui media lagu dibantu dengan adanya hiburan melalui musik yang dapat membuat siswa tertarik dan menaruh minat terhadap apa yang diajarkan. Pembelajaran menggunakan media lagu dapat menimbulkan rasa senang pada diri anak sehingga materi pembelajaran yang di sampaikan mudah diterima sehingga dapat membantu meningkatkan daya ingat, mengurangi kebingungan, dan meningkatkan proses informasi yang diterima.

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran dapat dikatakan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif peserta didik (Shinta Bella & Respati, 2021). Adapun pengaruh penggunaan pemberian lagu anak terhadap perkembangan kognitif peserta didik, diantaranya 1) membangun daya ingat siswa, 2) meningkatkan konsentrasi belajar siswa, 3) menambah motivasi belajar siswa, dan 4) meningkatkan imajinasi siswa. Berdasarkan hal tersebut maka media lagu “Ku Jaga Diriku” dapat memberikan dampak positif ketika diterapkan kepada kepada subjek dalam pembelajaran mengenai kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual.

Adapun langkah-langkah operasional penggunaan media lagu “Ku Jaga Diriku” yang diadaptasi dan dimodifikasi dari hasil penelitian Arprianti dkk. (2022) dan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Subjek dikondisikan agar dalam keadaan siap belajar.
- b. Peneliti mengenalkan lagu “Ku Jaga Diriku” kepada subjek dengan memaparkan secara singkat mengenai isi dari lirik lagu.
- c. Subjek mendengarkan dan memahami lirik lagu
- d. Peneliti mencontohkan terlebih dahulu bernyanyi sesuai nada dan lirik lagu
- e. Subjek dibimbing untuk bernyanyi lagu “Ku Jaga Diriku” secara berulang sebanyak tiga kali pengulangan
- f. Subjek dibimbing untuk bernyanyi sembari memperagakan menunjukkan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain dan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.
- g. Subjek dibimbing untuk bernyanyi sembari memperagakan gerakan-gerakan melindungi diri dari kekerasan seksual.

- h. Subjek dibimbing untuk mengulangkan menunjukkan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain dan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempragakan gerakan-gerakan melindungi diri dari kekerasan seksual sesuai lirik yang terdapat pada lagu.

3.3.2 Kemampuan Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual

Menurut Bagley, C. & King (dalam Umar dkk. 2018, hlm.47) keterampilan keselamatan pribadi atau kemampuan melindungi diri merupakan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak agar dapat menjaga keselamatan dirinya dan terhindar dari tindakan kekerasan seksual. Selanjutnya Bagley, C. & King (dalam Umar dkk. 2018, hlm.47) mengemukakan terdapat komponen-komponen dalam kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual, diantaranya *recognize*, yaitu kemampuan menunjukkan bagian tubuh pribadi baik yang boleh disentuh atau yang tidak boleh disentuh oleh orang lain tanpa persetujuan, dan *resist*, yaitu kemampuan menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan mampu berkata atau berteriak tidak, jangan, minta tolong.

Kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual dalam penelitian ini ialah kemampuan subjek dalam memberikan respon penolakan ketika menerima sentuhan pada bagian tubuh pribadi agar subjek dapat menjaga dirinya dan terhindar dari tindakan kekerasan seksual, yang mencakup aspek *recognize* dan *resist*.

Pada aspek *recognize*, yaitu kemampuan menunjukkan bagian tubuh pribadi, terdapat dua indikator penelitian, yakni:

- 1) Subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain
- 2) Subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain

Pada aspek *resist*, yaitu kemampuan menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya, terdapat dua indikator penelitian, yakni:

- 1) Subjek mampu menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- 2) Subjek mampu berkata kepada siapa akan melaporkan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data dengan kemudian data tersebut akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian berupa kesimpulan (Susetyo, B., 2022, hlm.31). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan instrumen adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi disusun sebagai petunjuk atau panduan yang efektif dalam merumuskan butir tes dengan ruang lingkup setiap aspek (Susetyo, B., 2015, hlm.87). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. item
Kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual dalam penelitian ini ialah kemampuan subjek dalam memberikan respon penolakan ketika menerima sentuhan	1.1 <i>Recognize</i> , yaitu kemampuan menunjukkan bagian tubuh pribadi baik yang boleh disentuh atau yang tidak boleh disentuh	1.1.1 subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain	1
		1.1.2 subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang tidak	2

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. item
pada bagian tubuh pribadi agar subjek mampu menjaga dirinya dan terhindar dari tindakan kekerasan seksual yang mencakup aspek <i>recognize</i> dan <i>resist</i> .	oleh orang lain tanpa persetujuan	boleh disentuh oleh orang lain	
	2.1 <i>Resist</i> , yaitu kemampuan menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya	2.1.1 subjek mampu menunjukkan respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya. 2.1.2 Subjek mampu berkata kepada siapa akan melaporkan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya	3,4,5,6, 7,8,9 10

b. Membuat Butir Instrumen

Pembuatan butir instrument soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Adapun butir instrumen dalam penelitian ini terlampir pada halaman 80.

c. Membuat Skala Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan yang digunakan dalam menentukan skor yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual. Setelah data terkumpul, kemudian skor yang diperoleh peserta didik dihitung sehingga menghasilkan presentase. Adapun kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini terlampir pada halaman 82.

d. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan teknik penilaian *expert judgement* dengan meminta penilaian dari pakar atau ahli. Kemudian ahli memberikan penilaian pada setiap butir instrumen. Format penilaian yang digunakan untuk menguji validitas butir instrument adalah format dikotomi dengan memberikan tanda ceklis pada butir instrument yang dianggap layak (Susetyo, B., 2015, hlm.114). Kemudian hasil dari penilaian tersebut dinilai validitasnya melalui presentase butir yang cocok dengan indikator/tujuan dengan rumus presentase menggunakan rumus berikut (Susetyo, B., 2015, hlm.116):

$$\frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

Butir tes dikatakan valid apabila kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% berdasarkan penilaian dari guru/dosen atau ahli (Susetyo,B., 2015, hlm.116).

Dalam penelitian ini ahli merupakan satu orang dosen Departemen Pendidikan Khusus spesialisasi anak dengan hambatan kecerdasan dan dua orang guru spesialisasi anak dengan hambatan kecerdasan di SLBN-A Citeureup. Berikut merupakan hasil *expert judgement*:

Tabel 3. 2 Ahli yang Melakukan *Expert Judgement* Instrumen

No.	Nama	Jabatan
1	Een Ratnengsih, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
2	Mikeu Hidayat, S.Pd.	Guru SLBN-A Citeureup
3	Rahya Hendriyana Sofyan, S.Pd.	Guru SLBN-A Citeureup

Kemudian hasil perhitungan validitas instrument yang dilakukan oleh ahli *expert judgement* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	Ahli Expert Judgement			Presentase	Ket.
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
2	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
3	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
4	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
5	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
6	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
7	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
8	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
9	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid
10	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\%$ = 100%	Valid

Berdasarkan tabel di atas maka hasil dari *expert judgement* terhadap instrumen penelitian kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual diperoleh hasil persentase 100% untuk semua butir soal dalam instrumen kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual, yang artinya validitas instrumen ini layak digunakan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang akan dijadikan penetapan skor angka (Susetyo, B., 2015, hlm.2). Tes yang diberikan berupa tes perbuatan yang berkaitan dengan butir tes yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada anak tunagrahita. Instrumen tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan anak dalam melindungi diri dari kekerasan seksual.

Tes dilakukan melalui tiga fase. Pada fase *baseline-1* (A-1) tes dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan. Pada fase intervensi (B) subjek mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media lagu “Ku Jaga Diriku”. Kemudian diberikan tes ulang pada fase *baseline-2* (A-2) untuk mengetahui kemampuan subjek dalam melindungi diri dari kekerasan seksual. setelah diberikan intervensi.

3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan pelaksanaan penelitian dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Persiapan penelitian dimulai dari penetapan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menemukan kasus yang cukup penting untuk diteliti, yakni kasus dengan permasalahan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual.

- b. Peneliti berkonsultasi pada dosen pembimbing terkait kasus yang ditemukan agar dapat memperkuat persepsi peneliti.
- c. Meminta izin persetujuan pada pihak sekolah untuk melakukan asesmen awal sebagai dasar penelitian.
- d. Menyusun instrument penelitian untuk mengukur perilaku subjek dengan kemudian di uji validitas nya oleh expert judgement atau para ahli dalam bidangnya, hingga instrument dinyatakan valid.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SLBN-A Citeureup melalui 3 fase dengan 13 sesi. Pada baseline-1 dilakukan selama 3 sesi, intervensi dilakukan selama 7 sesi, dan baseline-2 dilakukan selama 3 sesi hingga data yang diperoleh stabil dan dapat ditarik kesimpulan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal dengan rangkaian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a) Pelaksanaan *Baseline-1* (A-1)

Penelitian diawali dengan fase *baseline-1* untuk mengukur kemampuan awal subjek sebelum adanya pemberian intervensi. Pengambilan data pada fase *baseline-1* dilakukan melalui tes berdasarkan instrument tes yang telah dibuat, sebanyak tiga sesi hingga data yang diperoleh stabil.

b) Pelaksanaan Intervensi (B)

Setelah data pada fase *baseline-1* stabil, maka diberikan intervensi menggunakan media lagu “ku jaga diriku” untuk meningkatkan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual. Pengambilan data pada fase intervensi dilakukan sebanyak tujuh kali hingga data yang diperoleh mencapai trend.

c) Pelaksanaan *Baseline-2* (A-2)

Tahap akhir dalam pengambilan data ialah fase *baseline-2*. Pengambilan data pada fase *baseline-2* dilakukan melalui tes berdasarkan instrument tes yang

telah dibuat, sebanyak tiga sesi hingga data yang diperoleh stabil. Pengambilan data pada fase ini bertujuan agar dapat menarik kesimpulan adanya pengaruh media lagu “ku jaga diriku” terhadap peningkatan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada anak tunagrahita ringan di SLBN-A Citeureup.

3.5.3 Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data pada tiap fase diperoleh, maka dilakukan pengolahan data dan analisis data menggunakan perhitungan SSR. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan proses pembacaan data. Setelah semua data di analisis, selanjutnya ditarik kesimpulan apakah media lagu “ku jaga diriku” memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada anak tunagrahita ringan di SLBN-A Citeureup.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes pada saat penelitian berlangsung, dimulai dari hasil fase *baseline-1*, intervensi, hingga *baseline-2* yang diolah dan dianalisis hasilnya. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* untuk setiap sesi
- b. Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi intervensi untuk setiap sesi
- c. Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* untuk setiap sesi
- d. Membuat tabel penskoran dari setiap kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*
- e. Membandingkan hasil penskoran dari setiap kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*
- f. Menganalisis data dengan kemudian disajikan menggunakan grafik dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil dari intervensi yang diberikan.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah terkumpul semua data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk dihitung dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sunanto (dalam Indra, 2021, hlm.25) mengemukakan dalam menganalisis data penelitian *single subjek research*, perhitungan dilakukan dengan menganalisis dalam kondisi dan antar kondisi.

a. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Komponen dalam analisis dalam kondisi meliputi:

1) Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah menunjukkan ada berapa sesi dalam kondisi baseline dan kondisi intervensi dilakukan (Indra, 2021, hlm.25)

2) Estimasi kecenderungan arah,

Kecenderungan arah memberikan gambaran mengenai perilaku subjek yang diteliti dengan menunjukkan perubahan setiap data dari setiap sesi ke sesi. Terdapat tiga macam kecenderungan arah grafik (trendslope), yaitu meningkat, mendatar, dan menurun. Jika data yang diperoleh bervariasi dalam setiap kondisi maka perlu ditentukan arah kecenderungan dari data tersebut dengan menggunakan metode belah dua (splitmiddle) (Indra, 2021, hlm.30)

3) Kecendrungan stabilitas (Trend Stability)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Ini menggunakan kriteria stabilitas 15%. Jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil (variabel).

4) Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam kondisi. Jejak data dapat ditentukan atau dilihat dari kecenderungan arah. Kemudian

menentukan arah kecenderungan garis apakah meningkat (+), menurun (-) atau tidak terjadi perubahan sama sekali/mendatar (=).

5) level stabilitas dan rentang

Jarak antara data terbesar dengan data terkecil pada setiap kondisi/fase yang dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas pada suatu kondisi kemudian rentang dilihat dari batas atas dan batas bawah kondisi.

6) Level perubahan

Menentukan perubahan level dengan cara menghitung selisih antara jumlah data sesi akhir dengan jumlah data sesi pertama, kemudian menentukan arahnya menaik atau menurun dan beri tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk, (=) jika tidak ada perubahan.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi bertujuan untuk memulai menganalisis perubahan antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang dianalisis. Sunanto (dalam Indra, 2021, hlm.37) menyebutkan bahwa dalam melakukan analisis visual antar kondisi ada beberapa komponen penting yakni:

- 1) Menentukan banyak variabel yang dirubah dalam setiap kondisi.
- 2) Menentukan perubahan kecenderungan arah, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah antara kondisi *baseline* dan intervensi.
- 3) Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, dengan melihat data pada kecenderungan stabilitas analisis dalam kondisi.
- 4) Menentukan perubahan level, dengan menunjukkan seberapa besar data berubah dari fase kondisi lainnya (selisih antara sesi terakhir dengan sesi pertama pada fase kondisi selanjutnya).
- 5) Menentukan data yang tumpang tindih atau *overlap* antara kondisi baseline dan kondisi intervensi.